

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini disusun untuk menganalisis dampak pinjaman luar negeri, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 1993–2023. Berikut ini adalah kesimpulan dari hasil penelitian ini:

Pinjaman luar negeri (PLN) adalah sumber pembiayaan dalam mendorong percepatan pembangunan infrastruktur dan program investasi produktif di Indonesia. Penggunaan PLN yang efektif dapat meningkatkan perekonomian melalui pembangunan yang strategis seperti jalan, pelabuhan, fasilitas pendidikan dan kesehatan. Dengan adanya infrastruktur yang memadai di Indonesia, akan meningkatkan efisiensi mobilisasi barang dan jasa, memperkuat konektivitas antar wilayah serta mendorong kegiatan investasi dalam dan luar negeri. Hasil penelitian ini secara signifikan menunjukkan adanya hubungan positif antara PLN dan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara efisien. Namun, diharapkan untuk berhati-hati dalam menggunakan pinjaman ini untuk menghindari beban utang yang membebani di masa depan.

IPM merupakan indikator untuk melihat kualitas dari sumber daya manusia dan hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa IPM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya IPM secara konsisten, maka akan berdampak langsung pada peningkatan produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, kondisi kesehatan tenaga kerja yang baik akan berdampak positif pada produktivitas mereka. Selain itu, pelatihan yang lebih baik dikaitkan dengan generasi tenaga kerja yang berkualitas dan inovatif, yang pada akhirnya dapat bersaing. Dengan meningkatnya kualitas hidup, akan mendorong konsumsi domestik, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa IPM merupakan indikator untuk menilai pembangunan manusia, IPM secara signifikan implementasinya memperkuat struktur ekonomi, terutama dalam hal mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel independen (inflasi) pada penelitian ini tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mungkin saja terjadi oleh stabilitas inflasi di Indonesia selama periode penelitian, inflasi bergerak secara fluktuatif. Namun, pergerakan tingkat inflasi selama periode penelitian tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ekonomi, inflasi stabil sering dilihat sebagai suatu indikator ekonomi yang sehat di suatu negara, karena dapat menstimulasi produksi dan konsumsi. Namun, dalam penelitian ini, inflasi bukanlah faktor utama yang mendorong atau menjadi penghambat bagi pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa inflasi dapat mempengaruhi berbagai aspek ekonomi, seperti daya beli masyarakat dan keputusan investasi, tetapi dampaknya pada pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode yang diteliti dikategorikan relatif rendah.

5.2 Saran

1. Aspek Teoritis
 - a.) Peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen yang lebih beragam dan lebih dalam lagi, seperti, investasi asing langsung (FDI), pengangguran, atau tingkat kemiskinan untuk melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat.
 - b.) Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan menggunakan data yang lebih terbaru dan jangka waktu yang lebih panjang. Dengan demikian, hasil penelitian bisa lebih akurat dan lebih relevan.
2. Aspek Praktis
 - a.) Diharapkan penelitian ini dapat membantu pemerintah untuk evaluasi kebijakan yang sudah ada dan mengkaji lebih lanjut sebelum menerapkan kebijakan baru di masa yang akan datang dalam mengelola pinjaman luar negeri, meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan mengendalikan inflasi.
 - b.) Diharapkan lembaga penelitian terus melakukan kajian mendalam dengan menggunakan variabel atau indikator yang sama, seperti pinjaman luar negeri, IPM, dan inflasi, untuk menghasilkan pemahaman

yang lebih komprehensif mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.